

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur

The Relationship Between Mother Characteristics and Toilet Training Abilities for Children Aged 3-5 Years in Tunong Village, Pante Bidari District, East Aceh Regency

Rika Mursyida*¹, Muliani²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe, Alue Awe Kota Lhokseumawe, 24352, Indonesia

²STIKes Bumi Perada Lhokseumawe, Pante Bidari, 24350, Indonesia

*Korespondensi Penulis: rikamursyida@gmail.com; muliani98@gmail.com

Abstrak

Kemandirian anak mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus dididik pelatihan penggunaan *toilet training*, dalam hal ini orang tua harus memahami keadaan anak, tingkat perkembangan dan cara belajar anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Jumlah populasi dalam penelitian ini 78 orang ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 7-19 Maret 2022 di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun dengan nilai di dapatkan p value = 0,453 yang berarti $p > \alpha$. Hasil analisa statistik menggunakan Chi-square test di dapatkan p value = 0,000 yang berarti $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun. Hasil analisa statistik menggunakan Chi-square test di dapatkan p value = 0,000 yang berarti $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan penyuluhan tentang penerapan toilet training pada anak.

Kata Kunci: Karakteristik ibu, toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

Abstract

The independence of the child supports in learning to understand the choice of behavior and the risks that the child must be responsible for. Therefore, children must be trained in the use of toilet training, in this case parents must understand the child's condition, level of development and how the child learns. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal characteristics and toilet training abilities for children aged 3-5 years in Meunasah Tunong Village, Pante Bidari District, East Aceh Regency in 2022. The method used in this research is descriptive analytical method. The total population in this study

was 78 mothers with children aged 3-5 years in Meunasah Tunong Village, Pantee Bidari District, East Aceh Regency. The distribution of the questionnaire in this research was carried out on 7-19 May 2022 in the village of Meunasah Tunong, Pantee Bidari District, East Aceh Regency. Based on the results of the research conducted, it was found that there was no relationship between maternal age and toilet training abilities in children aged 3-5 years with a p of value = 0.453, which means $p > \alpha$. The results of statistical analysis using the Chi-square test obtained value = 0.000 which means $p < \alpha$ which means that there is a relationship between mother's work and toilet training abilities in children aged 3-5 years. The results of statistical analysis using the Chi-square test obtained p value = 0.000 which means $p < \alpha$ which means there is a relationship between mother's education and toilet training ability in children aged 3-5 years. It is hoped that this research will be able to provide counseling about the application of toilet training to children.

Keywords: Characteristics of mothers, toilet training in children aged 3-5 year.

PENDAHULUAN

Usia balita disebut “*the golden age*” atau masa keemasan yaitu masa dimana pada tahun pertama anak merupakan tahap penting dalam perkembangannya, pada masa ini perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa, beraktivitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat dan juga merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia dewasa menjadi pribadi yang berkualitas. Perkembangan otak anak berkembang secara luar biasa. Inilah waktu yang sangat tepat bagi orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan otak si kecil dengan memberikan stimulasi maksimal. Lingkungan yang nyaman dan penuh kasih sayang akan mengenalkan anak pada rasa cinta kasih, pertumbuhan otaknya pun akan berkembang dengan baik (Musbikin, 2012).

Berdasarkan penelitian *American Academy of Pediatrics* (AAP, 2020) menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan *toilet training* pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 482 anak yang sehat mampu untuk *toilet training* pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun.

Di Indonesia melalui Dirjen Dukcapil diperkirakan jumlah anak mencapai 40% dari 273,5 juta jiwa penduduk Indonesia di tahun 2020. Menurut diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40% (Lestari, 2013).

Belajar untuk menggunakan *toilet training* adalah perjalanan yang membantu anak merasa mandiri, hal ini dibuktikan dengan anak bisa mengontrol atas tubuh anak dan membantunya mengambil langkah lagi untuk menjadi individu yang mandiri. Salah satu tanda penting dalam kehidupan awal anak adalah perpindahan dari *diapers* ke penggunaan toilet (Devianti, 2013).

Anak yang memakai *diapers* akan mengalami beberapa hambatan dari segi sebab-akibat yaitu apabila anak buang air kecil dan buang air besar (BAK dan BAB) dicelana

akibatnya celananya basah ini merupakan pelajaran logika hidup yang pertama dan kemampuan berlogika akan digunakan sampai anak dewasa.

Berbeda dengan anak yang terbiasa tidak menggunakan *diapers* maka anak tidak akan mendapatkan kenyamanan ketika sudah BAK atau BAB karena merasa risih sehingga melatih stimulus dan sensitifitas anak dalam hal mengutarakan atau menyampaikan pada orang tua jika BAK atau BAB dan dapat menunjang dari kesiapan anak untuk *toilet training*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan kesiapan *toilet training* pada anak kurang. (Warner & Kelly, 2017).

Toilet training merupakan proses pengajaran untuk mengontrol buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) secara benar dan teratur (Zeivera, 2018). Seperempat anak-anak yang mulai pengajaran penggunaan *toilet training* kembali ke popok. Anak menggunakan popok untuk waktu singkat sebesar 45% harus memulai proses minimal sekali 17% dan sebanyak 35% memulai lagi setelah berkali-kali sehingga orang tua tidak lagi menghitung dan kebanyakan orang tua (84%) mengalami kendala dalam pengajaran penggunaan toilet, umumnya disebabkan anak kehilangan minat sekitar 57% lebih dari setengah dari anak-anak mengalami kecelakaan *toilet training* yang disengaja selama proses *toilet training* (Warner & Kelly, 2017)

Dampak orang tua tidak menerapkan *toilet training* dengan tepat pada anak diantaranya adalah anak akan menjadi keras kepala dan susah diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan membawa kebiasaan mengompol hingga besar. Dampak secara sosial dan kejiwaan yang ditimbulkan akibat kebiasaan mengompol dapat mengganggu kehidupan seorang anak. Orang tua hendaknya selalu membimbing atau mengajarkan *toilet training* sedini mungkin, misalnya anak selalu dilatih buang air sebelum tidur, sehingga anak yang dilatih tidak akan mengompol disetiap malamnya (Hidayat, 2010). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegagalan *toilet training* antara lain: pengetahuan ibu yang kurang, serta dari segi ekonomi yang kurang mendukung, adanya ketegangan hubungan ibu anak dalam kesiapan dari anak sendiri kurang (Hidayat, 2010).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh timur. Jumlah anak balita mencapai 15% pada tahun 2022. Kecamatan Pante Bidari memiliki jumlah anak dengan urutan kedua terbanyak di Kabupaten Aceh Timur yaitu 227 anak balita (Dinkes, 2022). Posyandu yang dilakukan di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur memiliki 131 anak dan merupakan posyandu yang paling banyak memiliki anak usia 3-5 tahun pada Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur yaitu terdapat 71 anak usia 3-5 tahun yang terdata di Posyandu di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional untuk melihat adanya hubungan karakteristik ibu

dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari responden. Kuesioner yang telah diuji apabila korelasi antar skor signifikan ($p \text{ value} < 5\%$) maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Karakteristik ibu

Karakteristik ibu dalam penelitian ini meliputi: Usia ibu, Pendidikan ibu, Pekerjaan ibu dan variable Toilet training pada anak Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar.. berikut ini pengelompokan pertanyaan tentang toilet training anak berdasarkan skor : Ya : jika responden mampu menjawab pernyataan $\geq 50\%$ dan Tidak: jika responden mampu menjawab pertanyaan $\leq 50\%$

a. Analisa Univariat

Dilaksanakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dan variabel terikat, sehingga dapat diketahui dari masing masing variabel dengan menggunakan rumus menurut Budiarto (2008), sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P : Jumlah persentase yang ingin dicapai

f : Jumlah frekuensi karakteristik responden

n : Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan statistik sederhana yaitu *chi - square test* (χ^2) dengan bantuan Pengambilan keputusan ada hubungan atau tidak ada pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 yang telah dilakukan mulai 7-19 Maret 2022. Pengambilan dan pengisian kuesioner oleh responden sebanyak 78 orang responden.

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden Ibu yang memiliki Anak Usia 3-5 Tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

Karakteristik Responden			
No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Umur Anak		
	4 tahun	22	28,2
	3 tahun	49	62,8
	5 tahun	7	9
2	Umur Ibu		
	20-25 Tahun	64	82,2
	26-30 Tahun	14	17,8
3	Pekerjaan Ibu		
	Honorar	12	15,4
	IRT	56	71,8
	PNS	10	12,8
4	Pendidikan Ibu		
	SI	26	33,3
	SMA	17	21,8
	SMP	17	21,8
	SD	18	23,1
	Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas usia anak yang menjadi responden adalah usia 3 tahun yaitu sebanyak 49 orang (62,8%). Usia ibu yang menjadi responden mayoritas berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 64 orang (82,2%). Pekerjaan ibu yang menjadi responden mayoritas berkerja sebagai IRT yaitu sebanyak 56 orang (71,8%). Pendidikan ibu yang menjadi responden mayoritas berpendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang (33,3%).

2. Analisa Data

Berdasarkan hasil yang didapat melalui penyebaran kuesioner pada 78 responden di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2020:

a. Analisa Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

Toilet Training			
No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	36	46,2
2	Tidak	42	53,8

No	Toilet Training		
	Kategori	Jumlah	Persentase
3	Jumlah	78	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa toilet training anak di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur mayoritas tidak menerapkan toilet training pada anak yaitu sebanyak 42 orang (53,8%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3
Hubungan Umur ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

No	Umur ibu	Toilet Training				Total		P value	α
		Ya		Tidak		f	%		
		f	%	f	%				
1	21 tahun	9	11,5	7	9	16	20,5	0,453	0,005
2	22 tahun	11	14,1	7	9	18	23,1		
3	23 tahun	3	3,8	10	12,8	13	16,7		
4	24 tahun	4	5,1	4	5,1	8	10,3		
5	25 tahun	7	9	2	2,6	9	11,5		
6	27 tahun	2	2,6	1	1,3	3	3,8		
7	28 tahun	2	2,6	2	2,6	4	5,1		
8	29 tahun	1	1,3	1	1,3	2	2,6		
9	30 tahun	3	3,8	2	2,6	5	6,4		
Total		42	53,9	36	46,2	78	100		

Berdasarkan tabel 5.3 tentang hubungan umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan *Chi-square test* di dapatkan p value = 0,453 yang berarti $p > \alpha$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

Tabel 4
Hubungan Pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

No	Pekerjaan ibu	Toilet Training				Total		P value	α
		Tidak		Ya		F	%		
		f	%	f	%				
1	Honoror	10	12,8	2	2,6	12	15,4	0,000	0,005
2	IRT	18	23,1	38	48,7	56	71,8		

3	PNS	8	10,3	2	2,6	10	12,6		
Total		36	46,2	42	53,9	78	100		

Berdasarkan tabel 4 tentang hubungan pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan *Chi-square test* di dapatkan ρ value = 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

Tabel 5

Hubungan Pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022

No	Pendidikan ibu	Toilet Training				Total		P value	α
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
1	S1	22	28,2	4	5,1	26	33,3	0,000	0,005
2	SMA	10	13,7	4	5,1	14	15,4		
3	SMP	1	1,3	16	20,5	17	21,8		
4	SD	3	2,9	18	23,1	21	23,1		
Total		36	46,2	42	53,9	78	100		

Berdasarkan tabel 5 tentang hubungan pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan *Chi-square test* di dapatkan ρ value = 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 7 - 19 Maret 2022 terdapat 78 responden diperoleh sebagai berikut:

1. Analisa Univariat
 - a. Umur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur maka di peroleh hasil bahwa usia ibu yang menjadi responden mayoritas berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 64 orang (82,2%).

Menurut Suryati (2013) bahwa, Karena manusia pertama-tama tergantung sekali pada orang lain, maka penting sekali peranan orang tersebut misalkan ibu, terhadap perkembangan kepribadian anak. Maka dalam hal ini umur ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu yang baik sangat berguna terhadap kebiasaan anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam mengaplikasikan *Toilet training* pada anak usia 3-5 tahun, umur yang matang

pada orang tua terutama ibu yang matang sangat dibutuhkan, karena dengan umur yang matang maka pengetahuan ibu yang baik, ibu dapat mempersiapkan diri dengan baik dan tepat bagi anak tersebut sehingga menghasilkan perkembangan anak yang sesuai dengan umurnya terutama dalam hal buang air besar dan kecil.

b. Pekerjaan ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur maka di peroleh hasil bahwa pekerjaan ibu yang menjadi responden mayoritas berkerja sebagai IRT yaitu sebanyak 56 orang (71,8%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2014) dengan judul "Hubungan Peran Ibu Dalam Keberhsilan Toilet Training Anak Pada Usia Toodler di PAUD Melati II Desa Bumirejo Kabupaten Kebumen". Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah chi aquare. Hasil penelitian menunjukkan responden yang berperan dan berhasil dalam toilet training yaitu sebanyak 33 responden (91,7), responden yang tidak berperan dan tidak berhasil dalam toilet training sebanyak 6 responden (60%), responden yang tidak berperan tetapi berhasil dalam toilet training sebanyak 4 responden (40%), sedangkan responden yang berperan dan tidak berhasil dalam toilet training adalah sebanyak 3 responden (8,3%). Dari hasil analisa uji chi square dengan nilai $p=0.001$ yang berarti ada hubungan peran ibu dalam keberhasilan toilet training anak pada usia toodler di PAUD Melati II Desa Bumirejo Kabupaten Kebumen

c. Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur maka di peroleh hasil pendidikan ibu yang menjadi responden mayoritas berpendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang (33,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapan ibu dalam mengaplikasikan *toilet training* kepada anaknya. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang agar lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* di dalam keluarganya.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya kemampuan toilet training pada anak adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi anak untuk mengerti *toilet training*. Meskipun responden berpendidikan tinggi, tapi sedikitnya mereka pernah tahu lewat media elektronik tentang *toilet training* (Suryati, 2013).

d. Toilet Training Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur maka di peroleh hasil bahwa bahwa toilet training anak di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur mayoritas tidak menerapkan toilet training pada anak yaitu sebanyak 42 orang (53,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kesiapan psikologis anak juga turut berperan dalam penerapan *toilet training*, apabila psikologis anak siap maka itu akan sangat membantu ibu dalam mengaplikasikan *toilet training* pada anaknya. Peneliti juga berasumsi bahwa dalam mengaplikasikan *toilet training* pada anak usia 3-5 tahun, anak tidak hanya harus memiliki kesiapan psikologis yang baik, karena tidak selamanya anak yang memiliki kesiapan psikologis yang baik berhasil dalam hal penerapan *toilet training*, karena tingkat kesiapan anak tidak hanya diperoleh dari kesiapan psikologis semata, tapi juga harus dari kesiapan fisik anak, intelektual anak, pengetahuan dan pendidikan ibu. Namun, kesiapan psikologis anak yang baik juga sangat menentukan ibu dalam menerapkan *toilet training* (Nurul, 2010).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan Chi-square test di dapatkan ρ value = 0,453 yang berarti $\rho > \alpha$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

Usia sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Menurut teori Notoadmodjo (2010), mengemukakan bahwa makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. Hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya. Toilet training dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. Toilet training harus dilakukan pada usia yang tepat (Supartini, 2014).

b. Hubungan pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan Chi-square test di dapatkan ρ value = 0,000 yang berarti $\rho < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

Pekerjaan juga dapat mempengaruhi ibu untuk menggunakan menerapkan toilet training pada anak . Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk mengasuh anaknya. Sehingga lebih memilih untuk menggunakan diapers agar pengasuh lebih mudah dalam pengasuhan anaknya. Karena, sebagian ibu yang bekerja memilih memberikan tanggung jawab untuk merawat anaknya kepada neneknya atau pengasuhnya (Nurul, 2017).

c. Hubungan pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun menunjukkan hasil analisa statistik menggunakan Chi-square test di dapatkan p value = 0,000 yang berarti $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan kesiapan ibu dalam mengaplikasikan *toilet training* kepada anaknya. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang agar lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* di dalam keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan tentang hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan toilet training anak usia 3-5 tahun di desa Meunasah Tunong Kecamatan Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.
2. Hasil analisa statistik ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.
3. Hasil analisa statistik ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia 3-5 tahun.

SARAN

1. Bagi peneliti/penulis
Menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi yang ditekuni sehingga peneliti dapat menerapkan toilet training yang akan di praktekan di masyarakat
2. Bagi Responden
Diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan mengenai penggunaan *diapers* dan *toilet training*
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kesehatan dan sumber data yang nantinya lebih bisa dikembangkan lagi dengan penelitian selanjutnya dan lebih mendalam terhadap variabel yang diteliti

DAFTAR PUSTAKA

- Puspita Sari. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Toilet Training pada Anak Prasekolah. Journal of nurse volume 2 no 3 Desember 2014*
- Hidayat A.Aziz dan Alimul. (2015). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurul.dkk. (2017). *Ilmu Kesehatan Anak Edisi 15 Volume 3*. Jakarta: EGC
- Supartini, Yupi. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Suryati, Luqman. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Mijen Kecamatan Mijen Kota Semarang*.
- Whaley, Penny dan Paula Kelly. 2017. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Arcan, Jakarta.